



DITUNTUT SIAP HADAPI PASAR BEBAS
Koperasi Harus Kuasai
Teknologi Informasi



KR-Ardhi Wahdan

Walikota Yogyakarta beserta pejabat lain meninjau gelar produk koperasi.

YOGYA (KR) - Dari total penduduk DIY, 25 persen merupakan anggota koperasi. Jumlah anggota yang terbilang tinggi tersebut memiliki peran strategis dalam menghadapi pasar bebas. Terutama Masyarakat Ekonomi ASEAN yang mulai diberlakukan tahun ini.

Meski demikian, kelembagaan dan usaha yang dijalankan koperasi masih membutuhkan penguatan. Salah satu upaya yang harus dilakukan ialah penguasaan teknologi informasi. "Teknologi informasi sangat penting dalam mengembangkan usaha. Insan koperasi harus memahaminya," tandas Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY, Didik Purwadi dalam puncak peringatan Hari Koperasi ke-68 di Balai Kota Yogyakarta, Kamis (30/7).

Peringatan Hari Koperasi tersebut diikuti gelar produk koperasi dan UMKM di DIY di Jalan Ipda Tut Harsono. Aneka produk mulai dari olahan pangan, konveksi, kerajinan hingga industri kreatif dipamerkan selama dua hari hingga Jumat (31/7) hari ini.

Didik mengungkapkan, jika koperasi mampu berkembang maka seluruh anggota turut merasakan kesejahteraan. Hal ini lantaran koperasi merupakan kumpulan orang atau anggota. Berbeda dengan perseroan terbatas yang mengedepankan permodalan sebagai corong utama pengembangan usaha.

Ketua Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin) DIY, Syahbenol Hasibuan mengungkapkan, jumlah koperasi di DIY mencapai 2.611 unit. Hanya 16 persen di antaranya yang mengalami pasif organisasi. Sedangkan jenis koperasi yang sudah siap menghadapi pasar bebas justru koperasi simpan pinjam. "Koperasi produksi, pemasaran serta usaha retail masih lemah. Padahal 50 persen koperasi bergerak di bidang retail. Baru Bantul dan Kulonprogo yang lebih kuat dibanding daerah lain di DIY," paparnya.

Selain itu, kelemahan lain ialah justru pada perilaku anggota koperasi. Sebagian besar anggota koperasi membeli kebutuhan pokok secara tunai di pasar modern. Sedangkan koperasi hanya diperlukan untuk keperluan nontunai atau utang. Hal ini pula yang menyebabkan koperasi di Indonesia sulit berkembang. Berbeda dengan Malaysia, Singapura maupun Emirat Arab yang koperasinya sudah mampu memiliki unit usaha pusat perbelanjaan atau mall.

Sementara Walikota Yogyakarta, Haryadi Suyuti mengatakan, tema peringatan Hari Koperasi pada tahun ini sangat relevan dengan kondisi yang berkembang sekarang. "Koperasi harus mampu menjadi penopang perekonomian dan harus bisa menjadi motor penggerak perekonomian sejak dari tingkat bawah," katanya. (Dhi)-k

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005